

BAB V

PENUTUP

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

- a. Secara keseluruhan, Di GMT Paulus Kupang telah menerapkan PSAK No. 45 ke dalam laporan keuangannya dengan baik.
- b. Ada 1 komponen dalam laporan keuangan GMT Paulus Kupang yang tidak sesuai dengan PSAK No. 45, yaitu komponen keenam tentang klasifikasi aktiva bersih terikat dan tidak terikat. Dan 10 komponen dalam laporan keuangan GMT Paulus Kupang yang telah sesuai dengan PSAK No. 45, yaitu komponen pertama tentang komponen pelaporan yang digunakan, komponen kedua tentang klasifikasi penerimaan kas, komponen ketiga tentang klasifikasi pengeluaran kas, komponen keempat tentang klasifikasi aktiva, komponen kelima tentang klasifikasi kewajiban, komponen ketujuh tentang klasifikasi pendapatan, komponen kedelapan tentang klasifikasi beban, komponen kesembilan tentang pengungkapan kewajiban, komponen kesepuluh tentang informasi pendapatan, komponen kesebelas tentang informasi beban.

1.2. Implikasi Teoritis

Menurut pendapat Kieso (2018), laporan keuangan adalah media komunikasi yang biasanya digunakan oleh suatu entitas untuk mengomunikasikan dan melaporkan keadaan terkait dengan kondisi keuangan entitas tersebut kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan, baik pihak eksternal maupun internal.

PSAK No 1 Tahun 2015 mengartikan laporan keuangan sebagai suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Kinerja dan sejarah entitas tersebut dikuantifikasikan dalam bentuk moneter atau data keuangan serta disajikan dalam bentuk laporan keuangan.

Menurut IAI, laporan keuangan entitas nirlaba yang lengkap umumnya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (dapat disajikan sebagai laporan arus kas, laporan arus data, dan lain sebagainya), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan lain yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Gereja memiliki kewajiban untuk membuat laporan keuangan dalam rangka mewujudkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan. Akuntabilitas gereja diwujudkan dalam pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan visi dan misi gereja, sedangkan transparansinya diwujudkan dalam keterbukaan gereja dalam pengelolaan keuangannya. Kedua hal tersebut dapat diwujudkan dengan keterbukaan laporan keuangan gereja kepada para pemangku kepentingannya, yaitu jemaat, donatur, dan pemerintah. Selain itu, tujuan utama

laporan keuangan berdasarkan PSAK 45 adalah sebagai sarana entitas untuk menyediakan informasi yang relevan dalam rangka memenuhi kepentingan para penyumbang atau donatur, anggota organisasi tersebut, kreditor, serta berbagai pihak lainnya yang menyediakan sumber daya bagi entitas tersebut. Secara rinci, tujuan laporan keuangan adalah untuk menyajikan jumlah dan sifat aset, kewajiban, dan aset bersih yang dimiliki oleh organisasi; transaksi, peristiwa, dan situasi lainnya yang berpengaruh dalam perubahan nilai dan sifat aset bersih; jumlah dan jenis dari sumber daya yang masuk dan keluar dalam satu periode dan hubungan antara keduanya; cara-cara yang digunakan oleh suatu organisasi dalam rangka mendapatkan dan membelanjakan kas, menerima pinjaman dan melunasi pinjaman, serta faktor-faktor lain yang berpengaruh pada likuiditas organisasi tersebut; usaha jasa suatu organisasi.

Laporan keuangan yang harus dibuat oleh entitas nirlaba menurut PSAK 45 adalah laporan posisi keuangan pada setiap akhir periode pelaporan, laporan aktivitas, laporan arus kas selama satu periode pelaporan, serta catatan atas laporan keuangan.

1. Laporan posisi keuangan perlu dibuat oleh entitas nirlaba untuk menyediakan informasi atas aset, kewajiban, dan aset bersih, serta informasi mengenai hubungan antar unsur-unsur tersebut dalam jangka waktu tertentu.
2. Laporan aktivitas memiliki tujuan utama menyediakan berbagai

informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset bersih; hubungan antar transaksi, dan peristiwa lain; dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa. Informasi yang disediakan oleh laporan aktivitas, apabila digunakan bersama dengan laporan-laporan keuangan lainnya, dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kinerja suatu entitas dalam periode tertentu;

3. Laporan Arus Kas

Menurut PSAK 45, laporan arus kas memiliki tujuan utama menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Menurut PSAK 2, dalam penyajiannya, laporan arus kas harus dapat memberikan informasi terkait dengan arus kas selama periode tersebut menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, dengan cara yang paling sesuai dengan kegiatan bisnis entitas. Klasifikasi aktivitas arus kas ini memungkinkan tersedianya informasi mengenai dampak dari setiap aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan entitas dan terhadap jumlah kas dan setara kas kepada pengguna

4. Catatan atas laporan keuangan, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan-laporan di atas. Tujuan pemberian catatan ini agar seluruh

informasi keuangan yang dianggap perlu untuk diketahui pembacanya sudah diungkapkan.

Basis Akuntansi

- a. Akuntansi berdasarkan kas (cash basis) yaitu Pendapatan dicatat hanya bila kas diterima dan beban dicatat hanya bila kas keluar.
- b. Akuntansi berdasarkan akrual (accrual basis) yaitu Mengakui dampak transaksi terhadap laporan keuangan dalam periode waktu ketika pendapatan dan beban terjadi. Oleh karena itu pendapatan dicatat pada waktu diterima dan beban dicatat pada waktu terjadi, tidak perlu ketika kas berpindah tangan
- c. Akuntansi berdasarkan kas yang dimodifikasi Merupakan campuran atas dasar kas dan akrual, yaitu metode yang digunakan oleh perusahaan jasa. Pengeluaran yang mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun dikapitalisasi sebagai harta dan disusutkan selama tahun-tahun mendatang. Beban dibayar di muka dan ditangguhkan, dan dikurangi hanya dalam tahun saat hal itu digunakan, sedangkan beban yang dibayar sesudah tahun terjadinya (beban yang masih harus dibayar) dikurangi hanya dalam tahun dibayarkan.

1.3. Implikasi Terapan atau Saran

Adapun saran yang peneliti berikan sebagai berikut:

1. Meningkatkan lagi pengetahuan dan pemahaman bagi pihak manajemen gereja mengenai penyusunan laporan keuangan entitas nirlaba yang diatur dalam PSAK No.45 tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba atau menggunakan standar terbaru terkait dengan pelaporan keuangan entitas beorientasi non-laba, yaitu ISAK 35 untuk periode akuntansi 2023 dan selanjutnya
2. Diharapkan lebih memahami lagi mengenai pentingnya pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku pada entitas nirlaba kepada seluruh warga GMIT Paulus Kupang, terutama kepada pihak-pihak yang bertanggungjawab atas pelaporan keuangan gereja paulus, misalnya pengurus gereja paulus. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan kepedulian anggota gereja terhadap kondisi keuangan gereja GMIT Paulus serta mewujudkan sinergi antar anggota gereja untuk mewujudkan pelaporan keuangan GMIT Paulus Kupang yang lebih transparan.
3. Mendata dengan cermat aset-aset yang dimiliki pada saat ini. Pendataan ini harus mencakup unsur- unsur seperti tahun perolehan, masa manfaat aset, berapa realisasi nilai aset, akumulasi depresiasi aset, pemeliharaan aset yang menambah masa hidup aset, dan lain sebagainya. Data inventaris ini lalu disimpan dalam sebuah file elektronik dan dilakukan pembaruan setiap terjadi transaksi yang berkaitan dengan aset GMIT Paulus Kupang.

4. GMIT Paulus Kupang dapat terus mengikuti perkembangan peraturan penyajian laporan keuangan khususnya PSAK No. 45 yang dapat diperbaharui kapan saja.
5. GMIT Paulus Kupang disarankan untuk meminta bantuan konsultan sistem akuntansi dengan menggunakan format yang sesuai dengan standar yang berlaku. Konsultan ini bisa dari anggota jemaat, mengingat potensi yang sebenarnya dimiliki oleh anggota jemaat GMIT Paulus Kupang atau dari pihak luar gereja. Dengan adanya sistem ini, diharapkan penyajian laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku menjadi lebih mudah dan akurat.